

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keselamatan, kesehatan kerja dan kepuasan kerja karyawan divisi Bare Core PT.Bineatama Kayone Lestari. Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan divisi Bare Core di PT.Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum PT. Bietama Kayone Lestari Tasikmalaya

PT. Bineatama Kayone Lestari merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu, perdagangan umum yang didirikan pada tanggal 02 April 1993 dengan pendiri sekaligus Presiden Komisaris perusahaan adalah Bapak Deny Wijaya seorang pengusaha asal Kota Bandung.

PT. Bineatama Kayone Lestari beralamat di jalan Rajapolah KM-7 Indihiang Kota Tasikmalaya 46151 Jawa Barat, Lokasi Industri PT. Bineatama Kayone Lestari cukup strategis dipandang dari segi letaknya yang dekat dengan sumber bahan baku, Dimana kayu Albasia diolah menjadi satu produk yaitu Albasia Bare Core. Produk Bare Core adalah komoditi non migas yang sangat banyak dipesan oleh Negara-negara tetangga al: Taiwan, Jepang, RRC, Korea dan Malaysia.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya

Visi PT. Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya yaitu:

“Menempatkan perusahaan pada posisi terbaik dan terbesar dalam bidang industri pengolahan kayu”.

Terbaik dalam aspek pendekatan :

- a. Aspek tenaga kerja artinya seluruh karyawan perusahaan memiliki dedikasi, komitmen dan loyalitas serta profesionalitas dalam mengemban tugas dan kewajiban kepada perusahaan.
- b. Aspek produksi artinya kegiatan proses produksi dari awal sampai akhir diciptakan dengan kualitas dan kuantitas yang bagus dan nilai jual yang tinggi baik dipasar Domestik maupun Internasional.
- c. Aspek Managerial artinya seluruh kebijakan dan tata kerja organisasi berjalan disebuah system yang tangguh, fleksibel dan visioner sehingga mampu menopang dan mendorong lahirnya tenaga kerja dan produksi yang baik.

Terbesar artinya :

Perusahaan mampu mendongkrak jaringan pangsa pasar yang luas dengan kualitas dan kuantitas penjualan yang maksimal.

Misi PT. Bineatama Kayone Lestari yaitu:

- a. Mendorong tercapainya sukses produksi, sukses perusahaan dan sukses karyawan dengan mempercepat laju kualitas tenaga kerja dan produksi untuk meraih profit dengan memperhatikan win-win solution dan win-win position.

1.1.3 Produk yang Dihasilkan

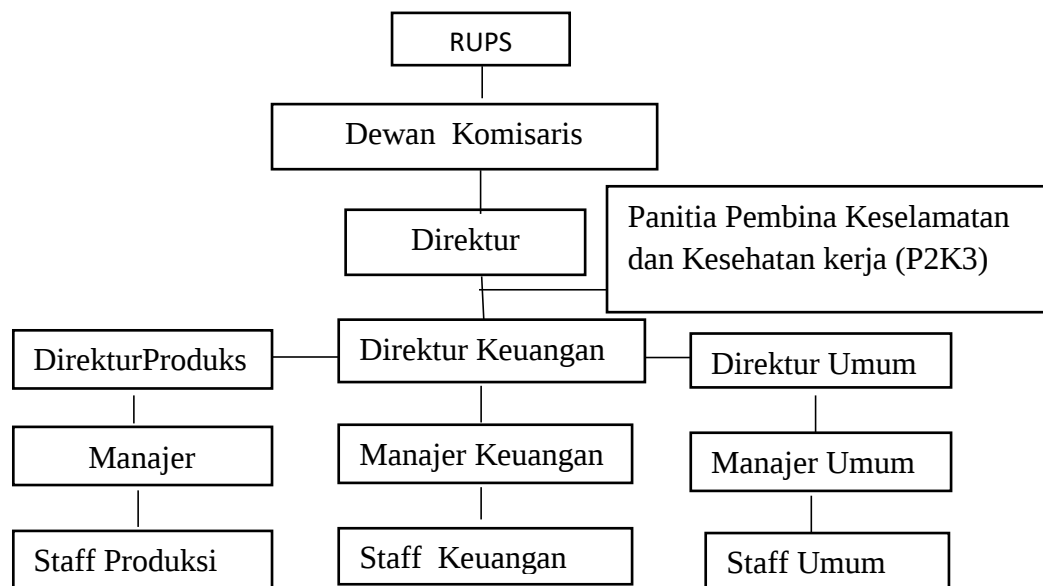
Perusahaan ini pada awalnya didirikan bertujuan untuk mengolah kayu sengon menjadi produk yang dapat diunggulkan dan berkualitas. Pada awalnya perusahaan ini bergerak pada bidang :

- a. Polyester
- b. Albasia Bare Core.
- c. Block board.

1.1.4 Pangsa Pasar

Pangsa pasar dari produk yang dihasilkan PT. Bineatama Kayone Lestari cukup besar meliputi Negara di Asia seperti: Taiwan, Cina, Korea, Singapura dan malayasia, export terbesar adalah : Taiwan dan Korea. Sedangkan untuk pemasaran lokal/dalam negeri adalah Surabaya, Jakarta dan Kalimantan.

3.1.5 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi.

Sumber: PT.Bineatama Kayone Lestari

3.1.6 Uraian Tugas atau *Job Description*

Adapun tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. RUPS

RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan Terbatas (PT) dan pemegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT).

3. Direktur Utama

Direktur Utama adalah orang yang berwenang merumuskan dan menetapkan suatu kebijaksanaan dan program umum perusahaan atau organisasi sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang serupa seperti dewan komisaris.

4. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

- Mengadakan pertemuan /rapat rutin P2K3.
- Membantu dalam penyusunan program kerja K3.
- Menerima dan menindak lanjui permasalahan K3 yang disampaikan oleh pekerja.
- Mengadakan kegiatan penyuluhan atau pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.
- Berpartisipasi dalam kegiatan penyelidikan kecelakaan kerja.

- Membahas kegiatan atau kinerja pelaksanaan program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

5. Direktur Produksi

Merupakan suatu fungsi kerja di sebuah perusahaan atau instansi yang bertanggung jawab pada semua aktivitas operasional perusahaan yang di bawahinya, mulai dari perencanaan proses hingga bertanggungjawab pada hasil akhir proses.

6. Manajer Produksi

Suatu posisi yang bertanggung jawab penuh dalam proses dalam produksi di suatu perusahaan. Manager produksi biasanya bertanggung jawab pada semua hal yang berkaitan dengan produksi, mulai dari proses, problem solving, kualitas, kuantitas, reporting dan lain sebagainya.

7. Staff Produksi

Mempunyai tanggung jawab dalam mengelol atau mengolah suatu barang bahan baku jadi bahan jadi seperti yang dibutuhkan oleh perusahaan yang berkaitan.

8. Direktur Keuangan

Pimpinan yang menjalankan proses pemantauan dan pengambilan keputusan mengenai perihal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

9. Manajer Keuangan

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan menyediakan nasihat keuangan yang sesuai.

10. Staff Keuangan

Staff keuangan bertanggung jawab atas segala aktivitas keuangan , tugas utama dari jabatan ini yaitu melakukan pengaturan, transaksi, membuat laporan keuangan perusahaan.

11. Direktur Umum

Direktur umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, hukum, kehumasan dan aset.

12. Manajer Umum

Manajer yang memiliki tanggung jawab diseluruh bagian/fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi.

13. Staff Umum

Membantu dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh koordinator umum dan keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory* atau penjelasan. Penelitian *eksplanatory* menurut Singarimbun (2012: 5) yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Variabel keselamatan kerja diberikan simbol (X1) sebagai variabel independen.

- b. Variabel kesehatan kerja, diberikan simbol (X₂) sebagai variabel independen.
- c. Variabel kepuasan Karyawan, diberikan simbol (Y) dependen.

Untuk menjelaskan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Keselamatan Kerja (X ₁)	Keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera.	1. Keadaan tempat lingkungan kerja. 2. Pengaturan udara 3. Pengaturan Penerangan 4. Pemakaian Peralatan Kerja	- Persediaan perlengkapan kerja yang cukup - Penyediaan APD - Kondisi suhu udara dalam ruangan kerja. - sirkulasi udara terjaga. - Ruang kerja yang cukup penerangan - Pengecekan lampu secara berkala. - Petunjuk pemakaian peralatan - Pengetahuan dalam menggunakan peralatan kerja.	ORDINAL

		5. Kondisi fisik dan mental pegawai	- Tidak ada tekanan. - Alat indra terjaga karena menggunakan perlindungan.	ORDINAL
Kesehatan Kerja (X2)	Kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga agar karyawan tetap sehat selama bekerja. Artinya jangan sampai kondisi lingkungan kerja akan membuat karyawan tidak sehat atau sakit	1. Lingkungan secara medis 2. Lingkungan kesehatan tenaga kerja 3. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja	- Suhu udara dan ventilasi di tempat kerja. - Sistem pembuangan sampah dan limbah industri. - Penyediaan obat-obatan. - Fasilitas kesehatan. - Pemberian jaminan kesehatan - Memberikan pendidikan mengenai pentingnya kesehatan kerja	ORDINAL
Kepuasan Karyawan (Y)	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan di mana para	1. Pekerjaan itu sendiri	- Pekerjaan yang aman. - Pekerja yang sesuai kemampuan.	

karyawan memandang pekerjaannya	2. Rekan kerja	- Kepuasan hubungan dengan rekan kerja. - Tidak mencampurkan masalah ke dalam pekerjaan.	ORDINAL
	3. Kondisi Kerja	- Kepuasan atas lingkungan fisik di tempat kerja. - Kelengkapan sarana penunjang pekerjaan.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data yang diambil dari hasil penyebaran kuisioner kepada karyawan divisi Bare Core di PT.Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya. Jenis data yang akan dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua, sesuai dengan sumber-sumber data penelitian. Jenis tersebut antara lain adalah:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

- *Interview* yaitu dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

- *Kuisisioner*, pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada objek penelitian

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diambil oleh peneliti dari pihak lain maupun pihak PT. Bineatama Kayone Lestari. Diantaranya:

- Studi Dokumentasi, yaitu data atau informasi yang di dokumentasikan oleh PT. Bineatama Kayone Lestari.

3.2.2.2 *Populasi dan Sampel*

Populasi menurut Sugiyono (2017:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap divisi Bare Core di PT. Bineatama Kayone Lestari sebanyak 1121 karyawan .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena populasi yang akan diteliti ini jumlahnya cukup besar, maka teknik pengambilan sampel akan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + (Nx \alpha^2))}$$

Dimana :

N = Jumlah Populasi

α = Tingkat Signifikansi (10%)

Pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Berdasarkan rumus di atas penulis menentukan ukuran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1121}{(1 + (1121 \times 0,01))}$$

$$n = 91,80 \approx 92$$

Dari perhitungan di atas maka ukuran sampel minimum 92 dan dibulatkan menjadi 100 responden, sedangkan penarikan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap bagian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

3.2.2.3 Prosedur Pengambilan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Teknik pengumpulan data (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara, yang dilakukan secara tatap muka (*personal, face to face interview*) maupun melalui telepon (*telephone interview*)

2. Kuisioner

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang I ketahui. Kuisioner dalam penelitian ini berhubungan dengan keselamatan dan

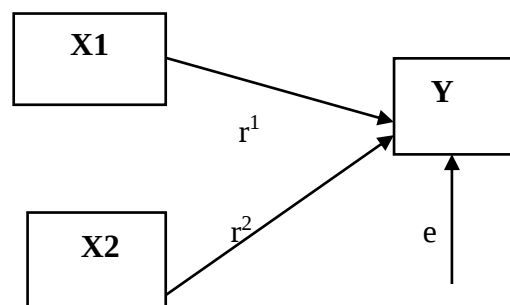
kesehatan kerja serta kepuasan kerja karyawan yaitu dengan cara memberikan beberapa pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada karyawan pada PT. Bineatama Kayone Lestari.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PT. Bineatama Kayone Lestari.

3.3 Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Karyawan maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.3 (Paradigma Penelitian)

Keterangan:

X1 = Keselamatan Kerja

X2 = Kesehatan kerja

Y= Kepuasan Karyawan

e = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

3.4 Teknik Analisis Data

1.4.1 Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *skala likert* untuk jenis pernyataan tertutup dan berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.2
Notasi, Predikat dan Skor Masing-masing Pilihan Jawaban

Notasi	Predikat	Skor	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
TAP	Tidak Ada Pendapat	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2015: 90)

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus Sugiyono (2015:152)

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban atau frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, yaitu:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai jenjang interval, yaitu untuk menentukan tinggi, sedang atau rendah suatu interval.

Setelah data yang diperlukan diperoleh, maka untuk mengukur keabsahan penelitian ini dilakukan pengujian terhadap data tersebut. Dalam pengujian ini dilakukan dua teknik pengujian data dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian dilakukan secara statistic, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan computer, misalnya melalui bantuan SPSS. (Umar, 2013:166)

Pengujian validitas menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (uji 2 sisi dengan sig. 0,05); maka item instrumen tersebut dapat digunakan (valid).
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} (uji 2 sisi dengan sig. 0,05); maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan (tidak valid).

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu.. Suatu pengukur dikatakan reliable (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Agar dapat dipercaya maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten.

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan terutama untuk memperoleh deskripsi mengenai tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di suatu industri. Untuk mengetahui tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di suatu industri, apakah berada dalam kategori: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah, maka dibuat kriteria pengklasifikasian dengan terlebih dahulu dihitung batas daerah masing-masing variabel. Nilai batas daerah masing-masing variabel ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$Rentang\ Skor = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{jumlah\ klasifikasi}$$

Dimana:

Skor tertinggi : Jumlah responden x Bobot tertinggi x Jumlah item

Skor terendah : Jumlah responden x Bobot terendah x Jumlah item

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dengan test kolmogrov-smirnov, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik (Ferdiansyah, dkk 2018).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dependen ataupun independen berdistribusi normal , mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik, hedaknya berdistribusi normal atau mendekaati normal . untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat digambarkan grafik dari penyebaran data. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Umar, 2013:181).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen, jika terjadi kolerasi,terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2013:177)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pegamatan lain. Jika varians dari residual tetap, disebut homoskedastisitas.

Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Umar, 2013:179).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2013:182).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu data pengamatan yang tidak hanya disebabkan oleh satu variabel melainkan dua atau lebih variabel. Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, sehingga rumus umum dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

Y	= Kepuasan Karyawan	X1	= Keselamatan Kerja
a	= Konstanta	X2	= Kesehatan Kerja
b1 dan b2	= Koefisien regresi	E	= Standar error

3.5.4 Koefisien Korelasi (R)

Yakni, suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratan hubungan diantara 2 variabel. Pernyataan keeratan hubungan kuat atau tidak kuat akan digunakan tabel tafsiran menurut tabel berikut:

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,4-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat kuat

3.5.5 Determinasi dan Non Determinasi (R^2 dan $1- R^2$)

Yakni, determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap perubahan non determinasi variabel terikatnya (Y), sedangkan faktor variabel koefisien digunakan untuk menyatakan pengaruh lainnya selain variabel X terhadap Y.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari diujinya hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono,2016 :385). Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara berikut:

3.5.6.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 (Keselamatan Kerja) dan X_2 (Kesehatan Kerja) terhadap Y (Kepuasan Karyawan).
$H_0 : \beta_1, \beta_2 > 0$	Terdapat pengaruh signifikan X_1 (Keselamatan Kerja) dan X_2 (Kesehatan Kerja) terhadap Y (Kepuasan Karyawan).

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

3.5.6.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X_1 Keselamatan kerja, dan X_2 Kesehatan kerja dengan variabel Y yaitu Kepuasan Kerja, apakah variabel saling mempengaruhi atau tidak. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t.